

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pandemi virus corona 2019 (COVID-19) telah menimbulkan tantangan luar biasa di sektor pendidikan global. Penerapan pembelajaran *online* yang dipilih pemerintah Indonesia sebagai alternatif proses pembelajaran persekolahan, apabila ditinjau dari perkembangan kemampuan peserta lebih dominan dalam pengembangan aspek kognitif dan kurang dalam pengembangan kemampuan afektif dan psikomotorik (Adawiyah & Maulana, 2021). Hal ini karena dalam pelaksanaan pembelajaran, lebih banyak kegiatan adalah transfer pengetahuan dan penugasan. Kemampuan afektif dan psikomotor kurang berkembang karena pengembangan kemampuan ini membutuhkan kegiatan yang tidak hanya berupa konsep. Padahal, perkembangan kemampuan afektif dan psikomotorik peserta didik sesuai dengan nilai-nilai yang dianut merupakan salah satu tujuan pendidikan. Salah satu nilai pertama dan utama yang harus ditanamkan pada setiap anak adalah nilai-nilai agama. Pendidikan Hulu Sungai Utara (2021: 1) merilis dampak positif dan negatif pelaksanaan pembelajaran *online* terhadap akhlak siswa. Dampak positif yaitu adanya kemudahan siswa dalam menyelesaikan tugas berpengaruh pada meningkatnya prestasi siswa. Sedangkan dampak negatifnya yaitu menurunnya akhlak siswa akibat terlalu seringnya berselancar internet (Disdik HSU, 2021).

Menumbuhkan kebiasaan disiplin dalam beribadah merupakan salah satu cara guru untuk menyelamatkan moral siswa dari pengaruh perilaku buruk yang dilihat dan ditemui oleh siswa baik dalam di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Oleh karena itu pemberian pendidikan agama kepada siswa harus optimal. Menanamkan sikap disiplin beribadah pada siswa dapat dilakukan dengan

beberapa cara antara mulai dari pemberian contoh atau keteladanan, keterlibatan dan pembiasaan kegiatan tertentu, penyadaran, serta dengan pengawasan atau kontrol (Mansyur, 2020).

Argumentasi tentang pentingnya disiplin ibadah dikemukakan oleh Adu-Gyamfi (2020), yang menyatakan bahwa seseorang yang dapat mempraktikkan disiplin dalam ibadah agama dapat menerapkannya disiplin dalam situasi lain. Ibadah agama adalah elemen kunci dari kehidupan beragama dan perjuangan individu (Karimi & Basu, 2018). Selain itu, ibadah juga dapat meningkatkan pengendalian diri seseorang, dan menjadikan unsur istiqomah (ketabahan) tumbuh lebih kuat (Ranz & Alhuzail, 2019). Dalam QS Al-Ankabut: 45 disebutkan pula bahwa ketika seseorang mematuhi ibadah wajib, ada baiknya orang tersebut membatasi segala perilaku negatif. Menurut Hutler (2019) mendorong ibadah dan menjadikan ibadah sebagai alat berdo'a membutuhkan waktu dan pemeliharaan kesadaran individu. Seseorang dengan keyakinan agama yang kuat adalah sering ditandai dengan ibadah dan ketakwaan yang teratur. Oleh karena itu, ibadah hendaknya menjadi kebiasaan karena membangun nilai-nilai agama yang baik melalui ibadah akan berguna dalam kehidupan yang lebih luas, termasuk di sekolah serta dapat mendukung disiplin diri (Abramowitz & Hellberg, 2020).

Pembelajaran *online* yang dikombinasikan dengan materi pembelajaran jarak jauh diterapkan pula oleh guru agama islam di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta. Bahkan dalam beberapa kesempatan SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta juga telah melaksanakan pembelajaran tatap muka terbatas. Dari hasil wawancara, Guru Pendidikan Agama di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta melakukan pembelajaran *online* melalui platform zoom dipadu dengan modul atau diktat. Permasalahan yang muncul dari pembelajaran *online* mata pelajaran agama yang dilakukan yaitu terbatasnya interaksi guru dan siswa, serta pengawasan guru dalam memastikan

siswa tidak melupakan kewajiban beribadahnya. Dalam sharing guru-siswa, terungkap bahwa selama pelaksanaan pembelajaran *online* beberapa siswa mulai lengah dalam menjalankan ibadah, ditandai dengan siswa lebih memilih mengerjakan shalat fardhu dirumah daripada di masjid, tidak mengerjakan shalat sunnah rawatib, tidak mengerjakan shalat dengan tidak thuma'ninah, dan beberapa siswa lalai dalam mengerjakan shalat fardhu. Bahkan dalam beberapa kesempatan tatap muka, Guru Pendidikan Agama kelas X di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta juga menemukan bahwa ketika waktunya shalat berjamaah, beberapa anak melarikan diri dan tidak mengikuti shalat berjamaah. Hal tersebut berbeda dengan sikap siswa sebelum pelaksanaan pembelajaran *online* dimana siswa telah bersikap disiplin dalam beribadah. Temuan guru Agama Islam kelas X SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta tersebut menunjukkan mulai melemahnya sikap disiplin beribadah siswa. Padahal dalam setiap kesempatan pembelajaran guru selalu menekankan pentingnya sikap disiplin, terutama disiplin beribadah. Namun belum mampu meningkatkan kembali sikap disiplin beribadah siswa.

Melihat fenomena kecenderungan siswa yang menyenangkan selancar internet, maka solusi yang ditawarkan yaitu penggunaan media video dari platform internet guna meningkatkan sikap disiplin beribadah siswa. Menurut Busyaeri dkk penggunaan video dalam pembelajaran dapat mempengaruhi ranah kognitif, afektif, psikomotorik, dan kompetensi interpersonal siswa siswa (Busyaeri et al., 2016). Ditambahkan oleh Livie dan Lentz bahwa video sebagai media pembelajaran dapat berfungsi sebagai suatu atensi, (menarik dan mengarahkan), fungsi afektif (menggugah emosi dan sikap siswa), fungsi kognitif (memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi), dan fungsi kompensatoris (mengakomodasi siswa yang lemah dan lambat dalam menerima dan memahami isi pelajaran) (Levie & Lentz, 1982). Dalam penelitian ini media yang dipilih yaitu

video dakwah dari *Youtube*. Beberapa penelitian terdahulu lainnya menunjukkan bahwa *Youtube* sebagai media pembelajaran *online* berperan positif secara signifikan dalam meningkatkan minat belajar peserta didik (Azizan et al., 2020); mudah dalam penerapannya (Prasetyo et al., 2021), dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan melatih kreativitas guru (Hamidah et al., 2021), serta membuat pembelajaran menjadi lebih berkesan (Boon, 2019).

Media *youtube* merupakan media yang cocok dan efektif sebagai sarana penunjang pembelajaran untuk diterapkan pada kondisi pandemi covid 19 seperti saat ini (Rhamadani, 2021). Media *youtube* pada saat ini menjadi salah satu media penyampaian dakwah. Adanya *youtube* semakin memudahkan dakwah karena sesungguhnya kemudahan dari Allah Swt untuk nasyrul fikrah semakin terbuka lebar (Sikumbang & Ulwani, 2021). Salah satu ustadz yang menggunakan media *youtube* sebagai media dakwah adalah Firanda Andirja. Nama Firanda Andirja cukup tenar di YouTube. Berbagai video ceramahnya, baik dalam versi panjang atau pendek, ditonton ratusan ribu orang. Topik ceramah yang disampaikan oleh ustadz Firanda sangat beragam, mulai dari perkara tauhid, tafsir al-Quran hingga shirah nabawiyah.

Latar belakang pemilihan video dakwah ustadz Dr. Firanda Andirja dalam penelitian ini didasari oleh sebuah penelitian ilmiah terdahulu yang dilakukan oleh (Made, 2020). Dalam penelitian yang dilakukan oleh Made (2020) menghasilkan sebuah kesimpulan bahwa hasil analisis pada tayangan ceramah Ustadz Firanda Andrija memiliki pengaruh yang berpotensi mengubah pandangan hidup penonton dan jamaah yang hadir dalam ceramah (Made, 2020).

Disiplin beribadah adalah perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban dalam melaksanakan ibadah sesuai dengan syariat, peraturan dan tata tertib yang sudah ditetapkan. Al-Qur'an mengamanatkan ibadah sebagai pedoman menjalani hidup, agar disiplin doa adalah

kunci kesuksesan seseorang. Pengajaran disiplin beribadah pada siswa hendaknya dilakukan secara terus-menerus. Hal tersebut perlu dilakukan karena disiplin dalam beribadah memberikan dasar untuk disiplin di sekolah dan di tempat kerja (Thomas et al., 2018). Oleh karena itu, guru, terutama guru agama perlu mengajarkan siswa tentang ibadah yang disiplin, menekankan pentingnya hal itu dalam kehidupan sehari-hari, serta menegaskan kembali pentingnya agama dalam kehidupan umum dan perannya dalam ketahanan keluarga (Barbosa et al., 2017). Dari uraian diatas, maka penggunaan media video *dakwah ustadz Firanda* dimungkinkan dapat mengatasi permasalahan kedisiplinan beribadah siswa kelas X SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta.

Menyadari pentingnya peran disiplin beribadah serta temuan permasalahan seperti yang telah diuraikan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **Pengaruh Pembiasaan Menonton Video Dakwah Ustadz Firanda terhadap Sikap Disiplin Beribadah Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta.**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut

1. Penerapan pembelajaran *online* di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta menyebabkan terbatasnya interaksi tatap muka guru dengan siswa, dan kurangnya pengawasan langsung kepada siswa menyebabkan siswa bersikap lengah dalam rutinitas beribadah.
2. Terdapat kecenderungan melemahnya sikap disiplin beribadah pada siswa kelas X SMA Muhammadiyah Yogyakarta, ditandai dengan siswa lebih memilih

mengerjakan shalat fardhu dirumah daripada di masjid, tidak mengerjakan shalat sunnah rawatib, tidak mengerjakan shalat dengan tidak thuma'ninah, dan beberapa siswa lalai dalam mengerjakan shalat fardhu, ketika ada kesempatan pembelajaran tatap muka dan tiba waktunya shalat berjamaah, beberapa anak melarikan diri dan tidak mengikuti shalat berjamaah.

3. Guru di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta selalu melaksanakan pembelajaran online, namun belum pernah memanfaatkan media video dakwah sebagai salah satu usaha meningkatkan disiplin ibadah
4. Di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta belum pernah dilakukan penelitian tentang penggunaan video dakwah guna meningkatkan sikap disiplin beribadah siswa.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas maka dapat di rumuskan suatu permasalahan yaitu apakah ada peningkatan sikap disiplin beribadah melalui penggunaan video dakwah ustadz Firanda pada siswa kelas X MIPA 2 SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah dan rumusan masalah, tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui ada atau tidaknya peningkatan sikap disiplin beribadah melalui penggunaan video dakwah pada siswa kelas X MIPA 2 di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teori, penelitian ini bermanfaat untuk menghasilkan atau merumuskan metode yang dapat guru dan sekolah terapkan guna meningkatkan kedisiplinan

beribadah siswa. Adapun manfaat lainnya yaitu dapat memberikan kontribusi teori terhadap sekolah yang bersangkutan dan orang tua dalam rangka membentuk kedisiplinan beribadah secara optimal.

2. Manfaat Praktis

1. Bagi peneliti, penelitian ini dapat memberi tambahan wawasan terkait meningkatkan disiplin beribadah melalui penggunaan video dakwah.
2. Bagi siswa, penelitian ini merupakan sarana penyegaran keimanan bagi siswa agar selalu menerapkan disiplin, terutama bersikap disiplin dalam beribadah
3. Bagi sekolah, penelitian ini dapat memberikan bahan pertimbangan pengambilan kebijakan bagi sekolah dalam meningkatkan disiplin beribadah melalui penggunaan video dakwah.

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Dikarenakan keterbatasan waktu, biaya, dan agar penelitian lebih fokus, maka pembatasan dilakukan terhadap ruang lingkup sikap disiplin beribadah yang meliputi rutinitas beribadah shalat. Adapun pembatasan pada penggunaan video dakwah yaitu video dakwah yang digunakan berasal dari video dakwah *Youtube* Ustadz Firanda yang telah dilakukan penilaian terhadap muatan video oleh *expert judgment* (2 guru dan 2 dosen ahli).